

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana yang paling efektif dan mempunyai peran yang cukup penting dalam mencerdaskan generasi bangsa. Pendidikan nasional memiliki fungsi yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Berdasarkan fungsi pendidikan nasional tersebut dapat kita cermati bahwa pendidikan nasional tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi harus juga memberikan bekal kepada peserta didik yang berupa keterampilan yang berguna untuk kehidupan bermasyarakatnya kelak. Selain itu, pendidikan nasional harus pula membangun watak atau karakter peserta didik yang sejatinya adalah generasi penerus bangsa ini.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Nasional sejak tahun 2010 telah mencanangkan mengenai pendidikan karakter, dimulai sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Gagasan itu muncul dikarenakan selama ini, pendidikan di negeri ini kurang berhasil dalam membentuk jati diri atau karakter penerus bangsa yang beradab dan memiliki pribadi yang mulia. Pendidikan di Indonesia juga sering disebut gagal dalam membentuk karakter bangsa. Kesimpulan itu berdasarkan pada banyaknya lulusan sekolah maupun perguruan tinggi yang cerdas dalam pengetahuan, namun tidak memiliki karakter yang mencerminkan tujuan mulia pendidikan nasional. Kasus nyata telah banyak terjadi pada masa sekarang ini. Banyak tindakan-

tindakan kejahatan yang marak dikalangan pelajar yang cukup meresahkan masyarakat. Tindakan kejahatan tersebut meliputi, tindakan asusila, tindakan perundungan, tindakan pencurian, dan tindakan kekerasan, seperti tawuran dan penganiayaan. Banyak yang menjadi korban atas tindakan-tindakan tersebut, korban bukan hanya dari kalangan teman sebaya atau peserta didik lain, bahkan guru pun menjadi korban dari tindak kejahatan mereka yang dirasa tidak memiliki karakter mulia yang tercermin pada fungsi pendidikan nasional. Berlatar belakang dari hal itu penelitian ini ingin pendidikan lebih menekankan lagi pada penguatan pendidikan karakter pada peserta didik, agar tidak ditemui lagi tindak kejahatan yang melibatkan para peserta didik di Indonesia ini. Selain itu, dengan penguatan pendidikan karakter yang baik bagi peserta didik diharapkan kelak peserta didik dapat menjadi bagian dari masyarakat yang memiliki karakter yang mulia.

Fokus pendekatan Penguatan Pendidikan Karakter dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah pada pendidikan karakter berbasis kelas. Pendidikan karakter berbasis kelas merupakan segala sesuatu yang meliputi interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam proses pembelajaran untuk memenuhi tuntutan minimal pada kurikulum yang digunakan. Pendidikan karakter berbasis kelas ini mengenai bagaimana hubungan atau interaksi antara seorang guru dan peserta didik dalam situasi pembelajaran formal. Bukan hanya itu saja, bagaimana cara guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran yang tertanam pada kurikulum menjadi sangat penting. Guru harus memahami bagaimana cara mempersiapkan dan menanamkannya dalam proses pembelajaran melalui pemilihan media pembelajaran, pemilihan bahan ajar, metodologi pembelajaran, cara mengelola kelas, dan cara membuat evaluasi pembelajaran. Hal-hal tersebut menjadi bagian yang sekiranya harus dipahami guru dalam rangka menanamkan penguatan pendidikan karakter pada Kurikulum 2013.

Dari uraian di atas penelitian ini akan berfokus pada pengimplementasian Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada pembelajaran di kelas, yaitu melalui penggunaan bahan ajar yang mengandung

pendidikan karakter di dalamnya. Bahan ajar dapat berupa *hand out*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, dan *wallchart*. Di sini penulis memilih novel untuk dianalisis dan digunakan sebagai bahan ajar di kelas. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya akan membuat lembar kerja peserta didik sebagai bahan pembelajaran.

Sebagai perbandingan peneliti telah menemukan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk. (2014), terdapat 14 nilai Pendidikan karakter yang ditemukan pada novel *Sepatu Dahlan* yang di antaranya terdapat juga dalam novel yang diteliti, yaitu nilai karakter religius, disiplin, kerja keras, kreatif, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, jujur, mandiri, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini juga membahas nilai pendidikan karakter cinta damai, cinta tanah air, dan demokratis yang tidak terdapat dalam penelitian milik Dewi.

Penelitian kedua, penelitian Irma (2018), membahas 12 nilai Pendidikan karakter yang ditemukan pada novel *Ibuk* yang di antaranya juga terdapat dalam novel yang diteliti, yaitu tanggung jawab, religius, menghargai prestasi, kerja keras, cinta tanah air, jujur, dan gemar membaca. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini membahas nilai pendidikan karakter disiplin, demokratis, rasa ingin tahu, cinta damai, peduli sosial, peduli lingkungan, kreatif, dan mandiri yang dimana dalam penelitian Irma tidak ada.

Penelitian ketiga, Mamluah (2017), persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Mamluah adalah pada penelitian Mamluah (2017) terdapat 15 nilai Pendidikan karakter yang ditemukan dalam novel *Sepatu Dahlan* dan *Surat Dahlan* yang juga terdapat dalam penelitian Mamluah yaitu, nilai religius, gemar membaca, disiplin, kerja keras, bersahabat atau komunikatif, menghargai prestasi, demokratis, rasa ingin tahu, peduli sosial, tanggung jawab, peduli lingkungan, jujur, kreatif, dan mandiri. Sedangkan

perbedaannya yaitu terdapat dua nilai yang tidak ada dalam penelitian yang dilakukan Mamluah yaitu cinta damai dan cinta tanah air.

Novel ini dipilih karena novel ini merupakan representasi dari kehidupan sosial suatu masyarakat yang mengandung banyak nilai yang dapat dicontoh. Novel ini menceritakan mengenai kehidupan Burlian dan teman-temannya yang penuh keseruan dan kenakalan masa kecil. Namun, kelak sang Burlian yang spesial ini akan mengelilingi dunia yang lebih luas dari kampung halamannya. Banyak pendidikan karakter yang terkandung di dalam novel ini. Pendekatan yang digunakan untuk melihat pendidikan karakter yang tercermin dalam penelitian ini adalah sosiologi sastra khususnya sosiologi karya sastra karena hubungan kehidupan sosial antar tokoh akan tampak melalui karya sastra ini. Selain itu, melalui unsur-unsur intrinsik aspek-aspek yang ada pada karya sastra ini akan teridentifikasi dengan jelas dan terperinci. Selain itu nilai-nilai dan amanat yang hendak disampaikan dalam karya sastra dapat diketahui oleh pembaca.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimanakah analisis unsur intrinsik novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye?
2. Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye?
3. Bagaimanakah relevansi unsur intrinsik dan nilai pendidikan karakter terhadap bahan ajar sastra dalam novel *Si Anak Spesial* di SMA?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah.

1. Mendeskripsikan unsur intrinsik novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye.
2. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye.

3. Mendeskripsikan relevansi unsur intrinsik dan nilai pendidikan karakter terhadap bahan ajar sastra dalam novel *Si Anak Spesial* di SMA.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis.

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memperluas ilmu bagi penulis maupun pembaca, terutama dalam bidang sastra Indonesia yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya.

2. Manfaat secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan secara praktis, misalnya sebagai berikut.

- a. Bagi pendidik bidang studi bahasa Indonesia khususnya di sekolah menengah atas dalam memilih dan memberikan bahan ajar yang berkaitan dengan sastra, yang di dalamnya tertanam nilai-nilai pendidikan karakter.
- b. Bagi siswa sekolah menengah atas dapat memahami dan mengambil manfaat dari nilai pendidikan karakter yang ada pada novel *Si Anak Spesial* dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.
- c. Bagi peneliti diharapkan mampu membantu peneliti-peneliti lain sebagai salah satu bahan referensi yang berguna untuk berbagai kepentingan, khususnya dalam bidang analisis novel.